Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 1-9
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.1820**

Penguatan Literasi Digital dan Jurnalistik Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar melalui Edukasi *Cyberbullying* dan Majalah Dinding

Sarvin Kazul La Madi[1], Farhan Kelian[2], Kristina Hutapea[3], Widya[4], Evita Melmambessy[5], Zadrak Wellem Uniwaly[6], Azwar Lesmana Muhis[7], Vederico Pitsalitz Sabandar[8*]

[1]Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pattimura
[2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura
[3]Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
[4]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
[5]Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
[6]Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
[7]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
[8]Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

Email: [1]klamadisarvin@gmail.com, [2]farhankelian@gmail.com, [3]kristinahutapea21@gmail.com, [4]widyasyam2602@gmail.com, [5]Evitamelmambessy4@gmail.com, [6]sadrakuniwaly941@gmail.com, [7]fahmiazwar100@gmail.com, [8*]vederico26@gmail.com
(*: corresponding author)

Received	Accepted	Publish
10-May-2026	7-August-2026	15-September-2026

Abstrak - Perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap kehidupan peserta didik sekolah dasar, terutama dalam penggunaan media sosial dan akses informasi digital. Namun, rendahnya pemahaman mengenai etika digital dan minimnya keterampilan literasi jurnalistik menyebabkan peserta didik rentan terhadap perilaku *cyberbullying* serta kurang memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi secara kreatif dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital dan jurnalistik peserta didik sekolah dasar melalui edukasi *cyberbullying* dan pelatihan pembuatan majalah dinding. Kegiatan dilaksanakan di SD Naskat Yos Soedarso 1 Masohi, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas I sampai kelas VI. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui observasi awal, sosialisasi literasi digital, pelatihan jurnalistik dasar, dan pembuatan mading sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami bentuk-bentuk *cyberbullying*, pentingnya etika komunikasi di dunia digital, serta langkah perlindungan diri saat menggunakan media sosial. Selain itu, pelatihan majalah dinding memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menulis berita sederhana, menyusun *layout*, dan menyampaikan informasi secara kreatif. Program ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik melalui praktik langsung. Dengan demikian, integrasi edukasi literasi digital dan jurnalistik melalui kegiatan mading dapat menjadi alternatif pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi digital; Cyberbullying; Jurnalistik; Mading

Abstract - The development of digital technology has significantly influenced elementary school students, particularly in the use of social media and access to digital information. However, limited understanding of digital ethics and the lack of journalistic literacy skills make students vulnerable to cyberbullying and less capable of delivering information creatively and responsibly. This community service program aimed to strengthen digital and journalistic literacy among elementary school students through cyberbullying education and wall magazine training. The program was conducted at SD Naskat Yos Soedarso 1 Masohi, Central Maluku Regency, involving all students from grades I to VI. The implementation method employed a participatory and educational approach through initial observation, digital literacy socialization, basic journalism training, and wall magazine creation activities. Data were collected through tests, observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively. The results showed that students began to understand the forms of cyberbullying, the importance of digital

Copyright © 2026, Sarvin Kazul La Madi, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 1-9
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.1820**

communication ethics, and self-protection strategies when using social media. In addition, wall magazine training provided students with experience in writing simple news articles, arranging layouts, and presenting information creatively. The program also encouraged active student participation, increased self-confidence, and created a more engaging learning atmosphere through direct practice. Therefore, the integration of digital and journalistic literacy education through wall magazine activities can serve as a contextual learning alternative suitable for elementary school students.

Keywords: Digital literacy; Cyberbullying; Journalism; Wall magazine;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Ichsan, 2021). Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan di era digital saat ini dituntut untuk mampu membekali peserta didik dengan keterampilan literasi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Perkembangan teknologi digital telah memberikan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada lingkungan pendidikan (Sabandar, 2024). Peserta didik sekolah dasar (SD) saat ini tumbuh sebagai generasi yang akrab dengan penggunaan internet, media sosial, dan berbagai perangkat digital sejak usia dini (Rahmawati dkk., 2025). Kemudahan akses informasi melalui internet memberikan dampak positif dalam mendukung proses pembelajaran dan memperluas wawasan peserta didik. Namun, penggunaan teknologi digital yang tidak disertai dengan kemampuan literasi digital yang baik juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu, kecanduan gawai, hingga tindakan *cyberbullying* (Asubki dkk., 2025).

Cyberbullying merupakan salah satu bentuk perundungan yang dilakukan melalui media digital dengan tujuan menyakiti, mempermalukan, mengintimidasi, atau mengancam individu lain secara berulang (Jarut dkk., 2025; Ayu dkk., 2026). Bentuk *cyberbullying* dapat berupa komentar kasar, penghinaan, penyebaran foto atau informasi pribadi tanpa izin, hingga pengucilan melalui media sosial (Adam dkk., 2025). Berbeda dengan perundungan konvensional, *cyberbullying* memiliki jangkauan yang lebih luas karena dapat terjadi kapan saja dan menyebar dengan cepat melalui internet (Ayu dkk., 2026). Kondisi tersebut dapat memberikan dampak serius terhadap kesehatan mental, rasa percaya diri, dan perkembangan sosial peserta didik. Oleh sebab itu, edukasi mengenai etika digital dan perlindungan diri di dunia digital menjadi penting untuk diberikan sejak usia SD agar peserta didik mampu menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain kemampuan menggunakan teknologi secara aman, peserta didik juga perlu dibekali dengan keterampilan literasi jurnalistik dasar yang memungkinkan mereka memahami cara memperoleh, menyaring, dan menyampaikan informasi secara benar, bijak, dan bertanggung jawab. Literasi jurnalistik merupakan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan menyampaikan informasi secara benar, kritis, dan bertanggung jawab (Fatimah dan Nurhadi, 2025). Melalui literasi jurnalistik, peserta didik dapat belajar menyusun informasi, menulis berita sederhana, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kreativitas. Keterampilan tersebut penting ditanamkan sejak dini agar peserta didik tidak hanya menjadi pengguna informasi, tetapi juga mampu menghasilkan informasi yang positif, edukatif, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya (Srimayasandy dkk., 2025). Melalui keterampilan tersebut, peserta didik diharapkan mampu membedakan informasi yang bersifat positif dan negatif, menghindari penyebaran berita bohong (*hoaks*), serta membangun budaya komunikasi yang santun, baik di lingkungan sekolah maupun di media digital.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan jurnalistik peserta didik adalah majalah dinding (mading) sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat berlatih menulis, menyampaikan ide, bekerja sama,

Copyright © 2026, Sarvin Kazul La Madi, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 1-9
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.1820**

serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada warga sekolah. Mading merupakan media komunikasi sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana ekspresi, kreativitas, dan penyampaian informasi di lingkungan sekolah (Ulfiyani dkk., 2025). Melalui kegiatan pembuatan mading, peserta didik dapat belajar menulis berita, menyusun tata letak (*layout*), bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan informasi secara menarik dan komunikatif. Kegiatan ini juga dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk menuangkan ide, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan budaya literasi di sekolah (Rosalina dkk., 2026; Rosalina dan Liani, 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Naskat Yos Soedarso 1 Masohi, Kecamatan Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik mengenai penggunaan media digital secara aman dan bijak masih terbatas. Peserta didik juga belum memperoleh edukasi yang memadai terkait pencegahan *cyberbullying* dan perlindungan diri di dunia digital. Selain itu, kegiatan pengembangan literasi jurnalistik di sekolah masih sangat minim, sehingga peserta didik belum memiliki pengalaman dalam menulis berita maupun menyusun media informasi sederhana seperti mading. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan literasi digital dan keterampilan komunikasi peserta didik belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital dan jurnalistik peserta didik SD melalui edukasi *cyberbullying* dan pelatihan pembuatan majalah dinding. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program edukasi literasi digital dan jurnalistik bagi peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik mampu memahami pentingnya penggunaan media digital secara bijak, meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan komunikasi melalui kegiatan jurnalistik sederhana di lingkungan sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan *cyberbullying* serta perlindungan diri di dunia digital, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan mading yang mencakup penulisan berita sederhana, penyusunan tata letak (*layout*), dan pengelolaan informasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Naskat Yos Soedarso 1 Masohi, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan salah satu SD yang representatif di wilayah Kecamatan Kota Masohi. Pelaksanaan kegiatan tersebut terintegrasi dengan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2026 yang dilakukan selama dua kali, yakni pada tanggal 18 April dan 22 April 2026.

Peserta kegiatan terdiri dari seluruh peserta didik kelas I sampai kelas VI SD Naskat Yos Soedarso 1 Masohi. Selain peserta didik, guru kelas juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi tambahan terkait kondisi literasi peserta didik dan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Penentuan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan edukasi literasi digital dan jurnalistik yang diberikan selama program berlangsung.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui empat teknik utama, yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Tes diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan melalui program edukasi. Tes yang diberikan memiliki 7 indikator uji pemahaman mengenai cyberbullying, contoh-contoh cyberbullying, dampaknya, penggunaan media sosial secara bijak, pencegahan, hingga cara bersikap yang baik di internet. (2) Observasi dilakukan secara partisipatif selama kegiatan berlangsung guna melihat keterlibatan dan respons peserta didik dalam mengikuti program. (3) Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada beberapa peserta didik dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, pengalaman, serta tanggapan mereka terhadap kegiatan yang dilaksanakan. (4) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung, seperti foto pelaksanaan kegiatan, hasil tulisan peserta didik, dan produk majalah dinding yang telah dibuat.

Copyright © 2026, Sarvin Kazul La Madi, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 1-9
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.1820**

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan, kemudian disajikan dalam bentuk grafik untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman peserta didik. Adapun data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus kegiatan ini diarahkan pada perubahan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam jangka pendek setelah pelaksanaan program edukasi. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas model edukasi literasi digital dan jurnalistik bagi peserta didik sekolah dasar di wilayah kepulauan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

2.1 Observasi Awal

Tahap awal dilakukan melalui observasi lingkungan sekolah dan identifikasi kebutuhan peserta didik terkait literasi digital dan jurnalistik. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap pemanfaatan media digital, pemahaman peserta didik mengenai etika penggunaan internet, serta aktivitas literasi yang telah berjalan di sekolah.

2.2 Sosialisasi dan Edukasi Literasi Digital

Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi mengenai penggunaan media digital secara bijak, etika berkomunikasi di dunia digital, serta pencegahan *cyberbullying*. Peserta didik diberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk *cyberbullying*, dampaknya terhadap kesehatan mental, serta langkah-langkah perlindungan diri saat menggunakan media sosial dan internet.

2.3 Pelatihan Jurnalistik Dasar

Pada tahap ini, peserta didik diberikan pelatihan mengenai dasar-dasar jurnalistik sederhana, seperti cara menulis berita, menyusun judul, menentukan isi informasi, dan penggunaan bahasa yang komunikatif. Selain itu, peserta didik juga diberikan pendampingan dalam penyusunan tata letak (*layout*) mading sebagai media publikasi karya dan informasi sekolah.

2.4 Pembuatan Mading

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun mading sekolah. Kegiatan ini melibatkan proses pembuatan media mading, penulisan berita sederhana, pengumpulan informasi, penyusunan desain tampilan, hingga publikasi hasil karya peserta didik pada media mading sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SD Naskat Yos Soedarso 1 Masohi dilaksanakan melalui kegiatan Edukasi Literasi Digital dan Pelatihan Jurnalistik Dasar bagi peserta didik sekolah dasar. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) Sosialisasi Pencegahan *Cyberbullying* dan Edukasi Perlindungan Diri di Dunia Digital; serta (2) Pelatihan Pembuatan Mading Sekolah Sebagai Media Pengembangan Literasi Jurnalistik Peserta Didik. Kegiatan dilaksanakan sebanyak dua kali, di mana kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026 dalam bentuk sosialisasi pencegahan *cyberbullying* dan edukasi perlindungan diri di dunia digital yang diikuti oleh peserta didik kelas IV–VI sebanyak 89 orang. Sementara kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 April 2026 berupa pelatihan pembuatan mading sekolah yang diikuti oleh peserta didik kelas I–V sebanyak 120 orang.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian mengawalinya dengan proses perkenalan kepada seluruh peserta didik, kemudian menyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan uji pemahaman awal peserta didik terhadap *cyberbullying* dan perlindungan diri di dunia digital dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum materi edukasi diberikan. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses sosialisasi dan edukasi, di mana selama kegiatan berlangsung, peserta didik

Copyright © 2026, Sarvin Kazul La Madi, *et al*.

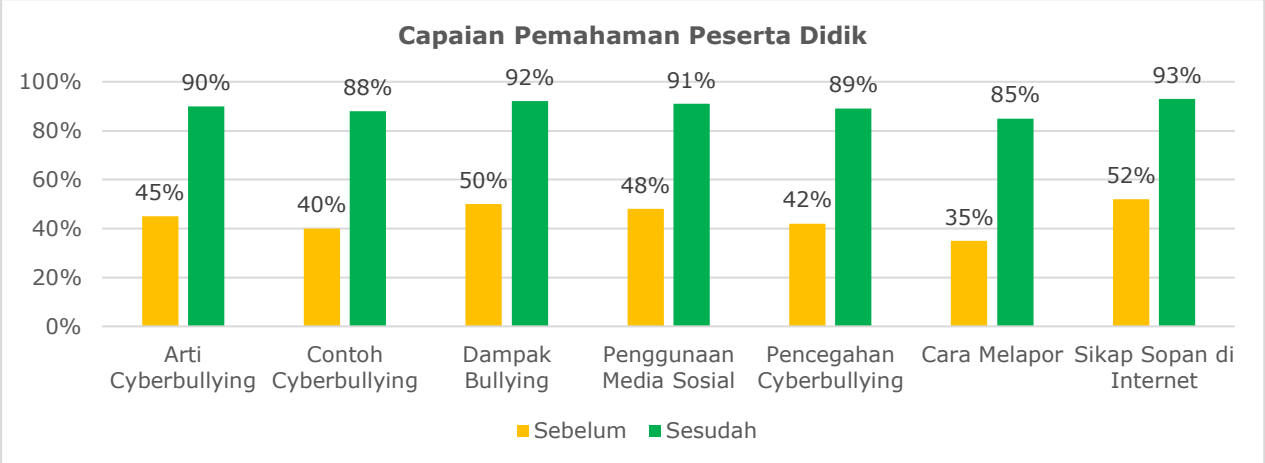
Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 1-9
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.1820**

menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan program yang diberikan.



Gambar 1. Keterlibatan Peserta Didik SD Naskat Yos Soedarso 1 Masohi dalam Kegiatan Sosialisasi Pencegahan *Cyberbullying* dan Edukasi Perlindungan Diri di Dunia Digital

Pada aspek literasi digital, kegiatan sosialisasi *cyberbullying* memberikan pemahaman awal kepada peserta didik mengenai etika penggunaan media digital dan bentuk-bentuk perundungan di dunia maya. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta didik belum memahami bahwa tindakan seperti mengejek teman melalui media sosial atau kolom komentar termasuk dalam perilaku *cyberbullying*. Setelah kegiatan edukasi dilakukan, peserta didik mulai mampu memahami, bahkan mampu menjelaskan kembali bentuk-bentuk *cyberbullying* serta langkah perlindungan diri saat menggunakan media digital. Hal ini dapat dilihat pada perubahan pemahaman peserta didik melalui uji pemahaman akhir setelah materi selesai diberikan. Secara grafik, perbedaan tersebut dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase Tingkat Capaian Pemahaman Peserta Didik Kelas IV – VI di SD Naskat Yos Soedarso 1 Masohi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Edukasi Literasi Digital

Copyright © 2026, Sarvin Kazul La Madi, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 1-9
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.1820**

Selain hasil tersebut, juga diperoleh respon atau umpan balik dari beberapa peserta didik yang sifatnya positif mengenai kegiatan yang dilakukan, di mana salah satu peserta didik menyampaikan:

"Sekarang saya tahu bahwa mengejek teman di kolom komentar juga termasuk perundungan dan bisa membuat orang lain sedih. Kakak-kakak juga mengajarkan kami untuk melapor kepada guru atau orang tua jika mendapat pesan yang tidak baik."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga etika komunikasi di dunia digital. Selain itu, pendekatan interaktif yang digunakan selama sosialisasi membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena penyampaian dilakukan melalui contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini juga memberikan ruang diskusi bagi peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial dan perangkat digital.



Gambar 3. Aktivitas Tim dalam Mendemostrasikan Contoh Tindakan *Bullying* dan Pencegahannya

Setelah kegiatan pertama selesai dilakukan, kegiatan kembali dilanjutkan dengan Pelatihan Jurnalistik Dasar melalui kegiatan kedua, yakni Pelatihan Pembuatan Mading Sekolah sebagai Media Pengembangan Literasi Jurnalistik Peserta Didik. Pelatihan tersebut memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam menyusun informasi secara tertulis dan visual. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses penulisan berita sederhana mengenai aktivitas sekolah, penyusunan judul, pemilihan gambar, serta penataan *layout* mading. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengekspresikan ide mereka secara kreatif.

Selama proses pelatihan berlangsung, peserta didik terlihat aktif berdiskusi dan antusias dalam menyusun isi mading. Beberapa peserta didik mulai mencoba menulis laporan sederhana mengenai kegiatan kelas dan lingkungan sekolah. Guru kelas juga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan tersebut. Salah satu guru menyampaikan:

"Program ini memberikan pengalaman baru bagi peserta didik. Anak-anak yang sebelumnya jarang menulis sekarang mulai berani membuat laporan sederhana tentang kegiatan mereka dan antusias menghias mading bersama teman-temannya."

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mading dapat menjadi media pembelajaran kreatif yang membantu peserta didik mengenal dasar-dasar jurnalistik sejak dini. Selain melatih kemampuan menulis, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menyampaikan informasi secara menarik dan komunikatif. Kegiatan mading juga menjadi ruang bagi peserta didik untuk menampilkan hasil karya mereka di lingkungan sekolah sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat literasi.

Copyright © 2026, Sarvin Kazul La Madi, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 1-9
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.1820**



Gambar 4. Aktivitas Kelompok Peserta Didik SD SD Naskat Yos Soedarso 1 Masohi dalam Pelatihan Pembuatan Mading

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik sekolah dasar. Kegiatan yang dikemas melalui praktik langsung membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prijambodo dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman peserta didik karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan aktivitas kolaboratif dan praktik sederhana dalam kegiatan literasi digital dan jurnalistik juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi secara lebih optimal.

Hasil kegiatan ini juga mendukung pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami ketika peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman belajar dan membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan maupun teman sebaya (Prijambodo dkk., 2025). Pandangan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menjelaskan bahwa proses belajar menjadi lebih bermakna apabila peserta didik aktif mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial (Bustomi dkk., 2024). Selain itu, pembelajaran yang melibatkan praktik langsung juga dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar serta menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar (Akbar dkk., 2026; Al-Marisa dkk., 2025).

Integrasi edukasi *cyberbullying* dan pelatihan jurnalistik dasar melalui kegiatan mading juga menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dapat dilakukan secara kontekstual dan kreatif di lingkungan sekolah dasar. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai penggunaan media digital secara bijak, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam menyusun dan menyampaikan informasi melalui media sederhana. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan gambaran bahwa penguatan literasi digital dan

Copyright © 2026, Sarvin Kazul La Madi, *et al*.

E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.1820**

jurnalistik dapat dilakukan melalui kegiatan yang partisipatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SD Naskat Yos Soedarso 1 Masohi menunjukkan bahwa edukasi literasi digital dan jurnalistik dapat dilaksanakan secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Permasalahan utama yang ditemukan sebelum kegiatan berlangsung adalah masih terbatasnya pemahaman peserta didik mengenai penggunaan media digital secara bijak, rendahnya pengetahuan tentang bahaya *cyberbullying*, serta minimnya kegiatan literasi jurnalistik di lingkungan sekolah dasar. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memiliki pemahaman yang memadai terkait etika berkomunikasi di dunia digital dan belum memperoleh ruang kreatif untuk mengembangkan keterampilan menulis maupun menyampaikan informasi secara sederhana.

Melalui kegiatan sosialisasi pencegahan *cyberbullying* dan perlindungan diri di dunia digital, peserta didik mulai memahami pentingnya menjaga etika dalam penggunaan media sosial serta mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi perundungan digital. Selain itu, pelatihan pembuatan mading memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam menulis berita sederhana, menyusun tata letak informasi, dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan literasi dasar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menyampaikan ide maupun informasi di lingkungan sekolah.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung melalui media pembelajaran sederhana seperti mading mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Integrasi edukasi literasi digital dan jurnalistik juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan gambaran bahwa penguatan literasi digital dan jurnalistik sejak usia dini dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk peserta didik yang lebih kritis, kreatif, komunikatif, serta mampu menggunakan media digital secara bertanggung jawab di era perkembangan teknologi informasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, S., Afifah, U. F., & Febrianti, E. L. (2025). Literasi Digital: Pengenalan Dan Pencegahan Cyberbullying Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(1), 1-7. https://doi.org/10.62357/jurmas.v3i1.434.

Akbar, A. A., Bunyamin, A., Mahmud, M. H., Syahid, A., & Akil, M. (2026). STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 59 BONTO TENGNGA KEC. CAMBA, KAB. MAROS, SULAWESI SELATAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(01), 165-175. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42744.

Al-Marisa, Z., Hasman, M., Ashiri, A., Novika, A. W., Dzidky, M. H., & Salsabila, R. B. D. (2025). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CTL) DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN FIKIH MI KELAS II MATERI ADZAN DAN IQOMAH. *Konferensi Nasional Pendidikan Islam*, *4*(1).

Asubki, M. P., Komarudin, A. N., & Mustikasari, L. (2025). Dampak Media Sosial Dan Teknologi Digital Terhadap Karakter Siswa. *Idaroqatuna: Journal of Islamic Education Management*, *2*(02), 29-35. https://doi.org/10.64724/n6jsfk03.

Ayu, A., Zakiyah, U., & Ash, A. (2026). CYBERBULLYING DALAM SOROTAN HADIS: Rekonstruksi Etika Bersosial Muslim Di Dunia Digital. *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies*, *5*(1), 1-21.

Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran konstruktivisme dalam teori pendidikan kognitif jean piaget dan lev vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16376-16383.

Fatimah, D., & Nurhadi, Z. F. (2025). Peningkatan Literasi Jurnalistik melalui Pelatihan Penulisan Berita. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(3), 427-436. https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3140.

Copyright © 2026, Sarvin Kazul La Madi, *et al*.

Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 281-300. https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399.

Jarut, E. I. A., Talitha, Y., Deku, I. V., Takaeb, A. E. L., & Marni, M. (2025). Cyberbullying di Media Sosial. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *8*(5), 11-20. https://doi.org/10.9963/7essqn58.

Prijambodo, R. F. N., Punggeti, R. N., & Azizah, L. F. (2025). Strategi pembelajaran menyenangkan berbasis lingkungan di sekolah dasar: pendekatan kualitatif dalam meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, *2*(1), 121-126. https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.30234.

Rahmawati, Y., Nabilah, N., Lutfiah, Y. N., Muzharifah, A., & Iskarim, M. (2025). Persepsi Siswa Generasi Z terhadap Pengaruh Media Sosial dalam Perilaku Akademik dan Konsentrasi Belajar Siswa di Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(4), 226-240. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1270.

Rosalina, P., Asmaun, A., Tampa, A., Darmawan, F. A., Ishak, S., & Risma, R. (2026). Pengembangan Literasi Kreatif Siswa melalui Kegiatan Pembuatan Majalah Dinding OSIS di SMPN 19 Moncongloe Kabupaten Maros. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(1), 82-89. https://doi.org/10.35580/1ezxmn83.

Rosalina, P., & Liani, A. M. (2026). Meningkatkan Kreativitas dan Literasi Melalui Workshop Pembuatan Mading OSIS SMPN 19 MONCONGLOE. *Journal of Community Services and Development*, *2*(1), 118-124.

Sabandar, V. P. (2024). DISEMINASI SISTEM INFORMASI E-MODUL SEBAGAI PLATFORM PEMBELAJARAN BERBASIS WEB. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 165-171. https://doi.org/10.30598/pakem.4.2.165-171.

Srimayasandy, S., Yakob, F., Cempaka, P. S., & Rasni, R. (2025). Pelatihan Mobile Journalism guna Menumbuhkan Praktik Jurnalisme di SMAN 2 Kendari. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, *8*(3), 356-366. http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i3.27645.

Ulfiyani, R., Fada, I., Angraini, J., Azizah, A. S., Mariana, T., & Silviana, I. (2025). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Media Visual Pojok Cerdas (mading) dan Poster Literasi di SDN Gambyok 1. *Dharmahita: Journal of Community Service and Development*, 126-136. https://doi.org/10.28918/dharmahita.v2i2.12623.

Copyright © 2026, Sarvin Kazul La Madi, *et al*.